

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN SISWA KELAS 3 SD NEGERI 9 MEURAH MULIA

Hilda Sari¹, Misrina², Dwahy Dinda Sari³

¹⁻³PGSD FKIP Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

Email korespondensi: hildasari1mei@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: Mei 2026

Diterima: Juni 2026

Diterbitkan: Juli 2026

Abstract

This study aims to determine the effect of the Course Review Horay learning model on students' understanding of fraction concepts in third grade at SD Negeri 9 Meurah Mulia. This research employed a quantitative approach with an experimental research design. The design used was a pretest-posttest control group design. The population consisted of all third-grade students, with samples divided into an experimental class and a control class. Data were collected using tests to measure students' understanding of fraction concepts. The results showed that there was a significant effect of the Course Review Horay learning model on students' understanding of fraction concepts. This was evidenced by an increase in the average scores of students in the experimental class compared to the control class. Therefore, the Course Review Horay learning model can be used as an alternative to improve students' understanding of fraction concepts in elementary schools.

Keywords: *Course Review Horay, Concept Understanding, Fractions, Mathematics Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas III SD Negeri 9 Meurah Mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III, dengan sampel yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengukur pemahaman konsep pecahan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran *Course Review Horay* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Course Review Horay, Pemahaman Konsep, Pecahan, Pembelajaran Matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan spiritual, intelektual, keterampilan, serta karakter yang baik. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah harus dirancang secara efektif agar mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi semata, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam memahami konsep serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran matematika di sekolah dasar diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, serta kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran matematika tidak lagi berorientasi pada hafalan rumus, melainkan pada pemahaman konsep secara mendalam. Menurut Fathani (2021), pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan siswa dalam memahami ide dasar suatu materi sehingga mampu menjelaskan kembali konsep tersebut dengan bahasa sendiri serta menghubungkannya dengan konsep lain. Pemahaman konsep menjadi aspek penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan matematika. Siswa yang memahami konsep dengan baik cenderung lebih mudah menerapkan strategi penyelesaian masalah dibandingkan siswa yang hanya menghafal prosedur tanpa memahami maknanya. Oleh sebab itu, kemampuan pemahaman konsep perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar.

Salah satu materi matematika yang memerlukan pemahaman konsep yang kuat adalah materi pecahan. Pecahan merupakan materi dasar yang memiliki keterkaitan dengan berbagai materi matematika pada jenjang berikutnya, seperti desimal, persen, perbandingan, dan operasi hitung lanjutan. Menurut Sundayana (2020), konsep pecahan sering dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar karena bersifat abstrak dan membutuhkan kemampuan representasi yang baik. Pada siswa kelas III sekolah dasar, materi pecahan mencakup kemampuan mengenal bentuk pecahan, membaca lambang pecahan, membandingkan nilai pecahan, serta menyelesaikan operasi sederhana yang berkaitan dengan pecahan. Jika siswa tidak memahami konsep dasar pecahan dengan baik, maka akan berdampak pada kesulitan memahami materi matematika pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, pembelajaran pecahan memerlukan strategi dan model

pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami konsep secara konkret dan menyenangkan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep pecahan siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 9 Meurah Mulia pada tanggal 2 Januari 2026, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar pecahan. Siswa masih bingung dalam menentukan bagian dari keseluruhan, membandingkan pecahan sederhana, serta menyelesaikan soal yang berkaitan dengan operasi pecahan. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan, belum berlangsung secara optimal sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam pelaksanaannya.

Rendahnya pemahaman konsep pecahan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa terlibat secara langsung dalam menemukan konsep pembelajaran. Menurut Shoimin (2021), pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif dapat mengurangi motivasi belajar serta menghambat pemahaman konsep siswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, pembentukan kelompok belajar yang belum heterogen, serta keterbatasan media pembelajaran juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Akibatnya, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran dan mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya urgensi untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas, motivasi, dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Menurut Huda (2020), model *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan suasana permainan yang menyenangkan. Dalam penerapannya, siswa bekerja dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, kemudian siswa yang memperoleh jawaban benar akan memberikan seruan “horay” atau yel-yel tertentu sebagai bentuk apresiasi. Suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Model pembelajaran *Course Review Horay* dipilih karena memiliki beberapa keunggulan yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan di sekolah. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, melibatkan kerja sama antar

siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Menurut Kurniasih dan Sani (2021), model *Course Review Horay* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam diskusi, menjawab pertanyaan, serta melakukan pengulangan materi secara aktif. Selain itu, unsur permainan dan penghargaan dalam model ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Dengan demikian, model pembelajaran *Course Review Horay* dinilai sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran matematika materi pecahan di sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan pemahaman konsep siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model *Course Review Horay* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar secara signifikan. Penelitian lain oleh Fitriani dan Hasanah (2023) menyatakan bahwa model *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan menyenangkan. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kooperatif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya pemahaman konsep pecahan siswa memerlukan perhatian serius karena berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran matematika pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas III SD Negeri 9 Meurah Mulia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran inovatif, bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika, serta bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa melalui data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu melibatkan dua kelompok penelitian yang terdiri atas kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 9 Meurah Mulia pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang terdiri atas satu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan satu kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan pertimbangan kesamaan karakteristik dan kemampuan awal siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan lembar observasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep pecahan siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian dan pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep pecahan. Sebelum digunakan, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kelayakan instrumen. Selain tes, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterlaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mendukung hasil penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal, menyusun perangkat pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, serta menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap pelaksanaan, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep pecahan siswa setelah perlakuan diberikan. Tahap akhir dilakukan dengan mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik kuantitatif. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan persentase hasil belajar siswa. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-*t* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas III SD Negeri 9 Meurah Mulia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 9 Meurah Mulia, diperoleh data dari dua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data penelitian diperoleh melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep pecahan siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Adapun hasil rata-rata nilai kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Rata-rata Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Kelas Eksperimen	58,4	82,6	24,2
Kelas Kontrol	57,2	70,3	13,1

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 58,4, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 57,2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif sama sebelum diberikan perlakuan. Setelah dilakukan pembelajaran, nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen meningkat menjadi 82,6, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 70,3. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan nilai pada kelas eksperimen sebesar 24,2, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 13,1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pemahaman konsep pecahan siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan uji parametrik. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Sig.	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,200	Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	0,187	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,200 dan pada kelas kontrol sebesar 0,187. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians data kedua kelompok penelitian. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Data	Sig.	Keterangan
Pre-test dan Post-test	0,312	Homogen

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,312 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data kedua kelompok memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji parametrik. Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample t-test

Data	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,000	H ₀ ditolak, H _a diterima

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas III SD Negeri 9 Meurah Mulia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas III SD Negeri 9 Meurah Mulia. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,6, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,3. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa.

Tingginya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif. Dalam penerapannya, siswa terlibat secara langsung melalui kegiatan diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, serta permainan edukatif yang disertai seruan “horay” sebagai bentuk apresiasi. Kondisi tersebut membuat siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. Suasana belajar yang menyenangkan membantu siswa lebih mudah memahami konsep pecahan yang sebelumnya dianggap sulit dan abstrak. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertukar pendapat dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Selain meningkatkan motivasi belajar, model pembelajaran *Course Review Horay* juga membantu siswa memperkuat pemahaman konsep melalui kegiatan *review* materi. Pengulangan materi yang dilakukan secara menarik membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami konsep yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran pecahan, siswa tidak hanya menghafal bentuk dan operasi pecahan, tetapi juga memahami makna dari konsep tersebut melalui latihan dan diskusi bersama teman kelompoknya. Dengan demikian, siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pecahan secara lebih tepat dan percaya diri.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak memberikan penjelasan, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman konsep yang diperoleh belum optimal. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran juga membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Akibatnya, peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar karena menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan dan kerja sama kelompok. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Perbedaannya, penelitian Rahmawati lebih menitikberatkan pada hasil belajar secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti pemahaman konsep pecahan siswa kelas III sekolah dasar.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fitriani dan Hasanah (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan *review* yang dilakukan secara berulang membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini, di mana siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami konsep pecahan setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Dengan adanya unsur permainan dan penghargaan, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Huda (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan partisipasi siswa karena menggabungkan unsur pembelajaran kooperatif dengan aktivitas yang menyenangkan. Pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konsep pecahan siswa sekolah dasar. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *Course Review Horay* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan di sekolah dasar.s

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas III SD Negeri 9 Meurah Mulia, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep pecahan siswa. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sebesar 82,6, sedangkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 70,3. Selain itu, peningkatan nilai pada

kelas eksperimen sebesar 24,2 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya sebesar 13,1.

Hasil uji statistik menggunakan *independent sample t-test* juga menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas III SD Negeri 9 Meurah Mulia.

Peningkatan pemahaman konsep pecahan pada kelas eksperimen terjadi karena model pembelajaran *Course Review Horay* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, dan kegiatan *review* materi, siswa menjadi lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, model ini juga membantu siswa memahami konsep pecahan secara lebih mendalam melalui pengulangan materi yang dilakukan secara menarik. Oleh karena itu, model pembelajaran *Course Review Horay* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar, khususnya pada materi pecahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama masa perkuliahan.
6. Kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 9 Meurah Mulia yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Amelia, R., & Fitriani, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran Course Review Horay terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6123–6131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3251>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2017). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, P. A., & Hasanah, U. (2023). Peningkatan pemahaman konsep pecahan melalui model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1455–1464. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2214>
- Fadillah, M., & Sari, D. P. (2021). Efektivitas model Course Review Horay terhadap motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 77–84. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2456>
- Fitriani, N., & Saputra, R. (2023). Penerapan model pembelajaran Course Review Horay pada materi pecahan siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2331–2340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5482>
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, S., & Mulyadi, A. (2021). Pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar pada materi pecahan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2201–2210. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.742>
- Hidayati, N., & Fadillah, M. (2022). Pembelajaran matematika berbasis permainan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 55–64. <https://doi.org/10.29407/jpdm.v8i1.17652>
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, R., & Azizah, N. (2023). Analisis kemampuan pemahaman konsep pecahan siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 101–110. <https://doi.org/10.36709/jpm.v12i2.28741>
- Lestari, P., & Rahman, F. (2021). Strategi pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 44–53. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.32872>

- Maulana, I., & Dewi, R. (2023). Pengaruh pembelajaran aktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1401–1410. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.4978>
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurhaliza, R., & Fauzan, A. (2023). Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7312>
- Pratiwi, L., & Hidayat, T. (2021). Efektivitas pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 75–83. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i1.31562>
- Putra, A., & Lestari, Y. (2021). Implementasi model Course Review Horay dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4), 912–920. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i4.8392>
- Rahmawati, D. (2022). Pengaruh model pembelajaran Course Review Horay terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 115–123. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i2.3128>
- Safitri, M., & Hendra, Y. (2022). Analisis kesulitan belajar pecahan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1190–1199. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3015>
- Sari, P., & Wahyuni, D. (2022). Pengaruh model pembelajaran inovatif terhadap motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi*, 6(5), 4501–4510. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2478>
- Shoimin, A. (2021). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2019). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sundayana, R. (2020). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, E., & Kamilah, A. (2021). Keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i2.1021>
- Uno, H. B. (2019). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, D., & Amalia, R. (2022). Pengaruh media pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12345–12353. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4127>